



Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Penuntun Perkembangan Kemandirian Siswa Di SMA Muhammadiyah Wonosobo

Awit Rahayu, Nurul Fatimah

Margoraharjo97@gmail.com, fatimahnurul8@mail.unnes.ac.id

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima
Disetujui
Dipublikasikan

Keywords:

*Developme;
Entrepreneurship
Education;
Independence.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo yang telah ditunjuk sebagai SMA Kewirausahaan oleh KEMENDIKBUD. Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dan untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Fenomena dalam penelitian ini dianalisis menggunakan dua teori yaitu teori habitus dan teori tindakan Max Weber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah Wonosobo penerapannya secara intra dan ekstra sebagai program SMA Kewirausahaan, sekolah telah menerapkan strategi dalam mendukung program tersebut, sayangnya beberapa strategi yang telah diterapkan mulai menurun perannya.

Abstract

This study discusses the implementation of entrepreneurship education at Muhammadiyah Wonosobo High School which has been appointed as Entrepreneurship High School by the Ministry of Education and Culture. The aim of this research were to find out how to implement entrepreneurship education and to find out how the school strategy was in developing entrepreneurship education at Muhammadiyah Wonosobo High School. The phenomenon in this study was analyzed using two theories: habitus theory and Max Weber's theory of action. The results showed that the Wonosobo Muhammadiyah High School already implementing the Entrepreneurship High School program in both inter and extra-curricular, the school has implemented a strategy to support the program, unfortunately some of it has begun to deteriorate.

PENDAHULUAN

SMA Muhammadiyah Wonosobo merupakan sekolah umum yang berbeda dari sekolah umum pada biasanya, hal ini dikarenakan SMA Muhammadiyah Wonosobo telah menerapkan pendidikan yang memperhatikan kebutuhan jangka panjang siswa, yaitu kebutuhan sosial ekonomi masyarakat. Dalam memperhatikan bekal kebutuhan jangka panjang, SMA Muhammadiyah Wonosobo menerapkan pendidikan Kewirausahaan. Harapannya dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo dapat mengembangkan sikap kemandirian pada diri siswa. SMA Muhammadiyah Wonosobo dinilai telah berhasil dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan, hal ini dibuktikan dengan ditunjuknya SMA Muhammadiyah Wonosobo pada tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) sebagai sekolah rujukan yaitu SMA Kewirausahaan.

Penerapan pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo juga merupakan sebagai upaya dalam mengurangi masalah sosial dalam masyarakat yaitu masalah sosial kemiskinan dan pengangguran. Meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran dalam masyarakat salah satunya disebabkan oleh proses pendidikan di sekolah yang kurang memperhatikan untuk memberikan bekal kepada siswa yang lebih merucut pada kebutuhan sosial ekonomi masyarakat, terutama dikalangan Sekolah Menengah Umum. Saat ini, memang Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan lulusan siap kerja sudah menyebar hingga ke pelosok negeri, namun tidak sedikit juga siswa yang lulus dari Sekolah Menengah Umum yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Memang saat ini penerapan pendidikan yang lebih merucut pada kebutuhan sosial ekonomi masyarakat masih dipandang sulit untuk diterapkan di sekolah umum, namun hal tersebut bukan berarti tidak bisa diterapkan, hal ini dibuktikan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo yang telah ditunjuk sebagai SMA Kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan telah dipercayai dapat merubah kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat menjadi lebih baik Nyadu-Addo (2017), sebab dalam pendidikan kewirausahaan menuntun siswa untuk dapat mengembangkan kreativitas, sikap kemandirian, inovasi sebagai bekal siswa dalam menghadapi kehidupan sosial ekonomi masyarakat, hal ini diungkapkan oleh Zimmerer (Anwar,2017:3). Pentingnya pengembangan sikap dan keterampilan pada siswa sebagai bekal dalam pendidikan juga diungkapkan pada penelitian sebelumnya. Mulyani (2014:51) dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa pencapaian pendidikan tidak hanya sebatas pencapaian kognitif saja, namun pencapaian afektif dan psikomotorik juga sangat penting, sehingga siswa mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, memiliki sikap dan keterampilan / *skill* yang baik. Dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa dalam pendidikan kewirausahaan, sekolah perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktek usaha, hal ini diungkapkan oleh Ketut (2017:60) namun, hal tersebut bergantung bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan itu dijalankan.

Sudah banyak hasil penelitian tentang penerapan pendidikan kewirausahaan, hanya saja belum dapat dikatakan berhasil, sebab hasil penelitian belum menunjukkan adanya keberhasilan penanaman jiwa kewirausahaan seperti perkembangan sikap kemandirian pada diri siswa. Dalam penelitiannya Sukardi (2017:268) mengungkapkan bahwa praktik pendidikan kewirausahaan masih menunjukkan beberapa kelemahan, contohnya tujuan dan

isi pembelajaran di sekolah masih konseptual (isinya tidak terkait kebutuhan dan potensi/industri keunggulan lokal), metode pembelajaran cenderung ceramah dan penilaian bersifat tertulis yang hanya mengukur kognitif, sehingga penerapan pendidikan kewirausahaan sulit untuk dijadikan sebagai prantara usaha sekolah dalam mengembangkan kemandirian siswa. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan untuk membangun SDM yang berkualitas Hadiarti (2013:54) pembentukan karakter kemandirian pada siswa, diharapkan siswa memiliki karakter yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Ambarwati dkk. (2016:210) menyatakan bahwa nilai karakter kemandirian dalam pengembangan membutuhkan usaha agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang karakter kemandirian, sikap kemandirian, dan menampilkan perilaku kemandirian.

Upaya mengembangkan karakter kemandirian pada diri siswa, sekolah perlu menerapkan usaha berupa strategi yang tepat dalam penerapan pendidikan kewirausahaan tersebut. strategi yang perlu diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya bagaimana strategi guru dalam menyampaikan materi, namun bagaimana strategi sekolah baik dalam penyampaian materi maupun pemanfaatan sarana prasarana dalam mendukung pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Purnomo (2016: 45) dalam penelitiannya, ia mengungkapkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan membutuhkan dukungan kebijakan dari pemerintah, lembaga pengelola, dan pelaksana pendidikan kewirausahaan di kelas-kelas kewirausahaan, hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan Melyana (2016), Farida (2016) dan Lestari (2016). Dukungan demikian sangat penting agar pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran kewirausahaan yang inovatif, efektif, dan efisien dapat diselenggarakan.

Latar belakang yang telah dijelaskan yang mana SMA Muhammadiyah Wonosobo dinilai telah berhasil dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan yang dibuktikan dengan prestasi SMA Muhammadiyah ditunjuk sebagai SMA Kewirausahaan oleh KEMENDIKBUD pada tahun 2016, serta sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan yang memperhatikan kebutuhan jangka panjang yaitu kebutuhan sosila ekonomi serta sebagai upaya menangani masalah sosial kemiskinan dan pengangguran, maka dilakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Wonosobo dengan judul penelitian "*Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Mengembangkan Kemandirian Siswa Di SMA Muhammadiyah Wonosobo*".

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di SMA Muhammadiyah Wonosobo, Jl. KH. Ahmad Dahlan 10 Wonosobo Barat, kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo. Pengumpulan data informasi, mulanya bersumber dari observasi awal yang telah dilakukan sebagai pengecekan terkait adanya data yang diperlukan merupakan kebutuhan dari penelitian, bukan kebutuhan pribadi, kemudian kebutuhan informasi mulai berkembang. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan jadwal program kewirausahaan yang tidak bertepatan dengan waktu penelitian dilakukan seperti kegiatan bazar sekolah, dan proses perencanaan usaha KUS, sehingga dokumentasi dan juga informasi terkait hal tersebut hanya didapat melalui wawancara dan juga pengumpulan data. Dalam menemukan kevalidtan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan beberapa dokumen, penelitian ini membandingkan setiap informasi yang diperoleh, baik informasi yang didapat melalui wawancara, pengamatan, maupun hasil dokumen data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pendidikan Kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo

Penerapan pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo telah dilaksanakan sejak tahun 2012. Diterapkannya pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo, harapannya dapat mewujudkan misi dari sekolah yaitu “Sekolah Islami yang Berbasis Teknologi Informasi, Unggul dalam Prestasi, Peduli Lingkungan, Serta Siap Menyongsong Masa Depan”.

Penerapan pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo selama dua tahun dilaksanakan dalam ekstrakurikuler yang didampingi oleh dua guru yaitu bapak Mundrianto dan ibu Evi Nurohmah. Dalam penerapan pendidikan kewirausahaan siswa tidak hanya diajarkan bagaimana teori berwirausaha, namun siswa juga melaksanakan praktek berwirausaha sehingga penerapan pendidikan kewirausahaan selama dua tahun telah menunjukkan adanya perkembangan kemandirian bagi siswa yang mengikuti penerapan pendidikan ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah tersebut.

Pada tahun 2014 SMA Muhammadiyah Wonosobo mulai menggunakan K13 sebagai kurikulum yang dijadikan acuan dalam penerapan pendidikan. Dalam K13 terdapat tuntutan bahwa sekolah wajib menerapkan muatan lokal, oleh sebab itu SMA Muhammadiyah Wonosobo memilih pendidikan kewirausahaan sebagai muatan lokal di sekolah tersebut. Penerapan pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran muatan lokal, SMA Muhammadiyah Wonosobo melibatkan beberapa guru. Guru-guru tersebut adalah guru ekonomi, kimia, fisika, PKK, seni budaya, dan biologi. Karena prestasinya, sekolah ditunjuk sebagai SMA rujukan yaitu SMA Kewirausahaan oleh KEMENDIKBUD tahun 2016. Dalam mendukung program SMA Kewirausahaan, sekolah telah membentuk tim SMA Kewirausahaan yang dikoordinatori oleh bapak Mundrianto.

Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo

Upaya sekolah dalam mendukung program SMA Kewirausahaan dengan mengadakan beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh tim SMA Kewirausahaan. Tim sekolah kewirausahaan dalam menjalankan *action plan* sebagai upaya mewujudkan tujuan program SMA Kewirausahaan dengan menggunakan dana yang telah diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada SMA Muhammadiyah pada tahun 2016 senilai Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Kegiatan awal yang dilaksanakan tim SMA kewirausahaan adalah dengan mengadakan sosialisasi untuk seluruh warga sekolah, tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga sekolah tentang penerapan pendidikan kewirausahaan yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi kepada warga sekolah (sumber : dokumen sekolah 2017)

Setelah itu sekolah mengadakan *In House Training* untuk seluruh guru pembimbing KUS kelompok usaha sekolah. Tujuan diadakannya *In House Training* adalah untuk memberikan pelatihan kepada seluruh guru pendamping kelompok usaha sekolah atau yang disingkat dengan KUS.

Intrakurikuler

Penerapan pendidikan kewirausahaan dalam intrakurikuler diampu oleh beberapa guru mapel yang merupakan bagian dari anggota tim sekolah kewirausahaan. Guru yang ditunjuk untuk sekaligus mengampu pelajaran pendidikan kewirausahaan diantaranya adalah guru pengampu matapelajaran fisika, kimia, biologi, ekonomi, PKK, dan senibudaya. Penerapan pendidikan kewirausahaan dalam intrakurikuler memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang jiwa kewirausahaan, sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan dalam kelas.

Salah satu jiwa kewirausahaan ialah sikap kemandirian, setiap pendidik wajib memberikan motivasi kepada peserta didik terkait penerapan pendidikan kewirausahaan. Guru juga memberikan tuntunan kepada siswa untuk mengembangkan sikap kewirausahaan, dengan menuntun siswa untuk merencanakan untuk mengelola suatu usaha secara berkelompok. Perencanaan usaha kelompok, masing-masing kelompok dituntut oleh pendidik untuk menciptakan usaha yang inovatif, kreatif, dengan menciptakan suatu usaha baru yang belum ada atau setidaknya memodifikasi usaha yang sudah ada sehingga menjadi lebih menarik, dan mengundang pasar. hal ini sesuai dengan konsep kewirausahaan yang diungkapkan oleh Peter F. Drucker (Anwar, 2017:2), “kewirausahaan ialah menciptakan sesuatu yang berbeda”.

Setiap kelompok diwajibkan untuk mempersentasikan rencana usaha yang akan dilakukan oleh kelompok, baik dari alasan memilih usaha, menegemen pengelolaan usaha, maupun strategi pemasaran. Kemudian rencana usaha kelompok yang telah disepakati akan dipraktikkan dalam ekstrakurikuler. Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam intrakurikuler dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Penyampaian motivasi dalam kelas (sumber : dokumentasi pribadi 2018)



Gambar 3. Perencanaan usaha KUS (sumber : dokumentasi pribadi 2018)

Ekstrakurikuler

Penerapan pendidikan kewirausahaan dalam ekstrakurikuler merupakan suatu upaya untuk menguji siswa sekaligus melatih siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, sebab dalam penerapan ekstrakurikuler siswa melakukan praktek kewirausahaan secara nyata. Adapun praktek kewirausahaan yang dijalankan oleh siswa terdapat dua jenis kegiatan usaha yaitu gelar kreasi KUS dan juga kegiatan bazar. Gelar kreasi ini memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk melakukan gelar kreasi KUS dua (2) kali dalam semester, dan sudah dijadwalkan oleh tim SMA Kewirausahaan.

Sebelum melakukan usaha kelompok yang disebut dengan kelompok usaha sekolah atau yang disingkat dengan KUS, setiap kelompok wajib melakukan kegiatan administrasi, yaitu membuat proposal usaha KUS sebagai syarat untuk mendapatkan dana bantuan sebagai modal awal usaha KUS, kemudian apabila KUS telah selesai melakukan praktek usaha, setiap KUS wajib membuat laporan terkait praktek usaha KUS. Dalam melakukan gelar kreasi setiap kelompok wajib melakukan bimbingan kepada guru pembimbing kelompok masing-masing, tujuannya agar pelaksanaan gelar kreasi KUS dapat sesuai rencana. Setelah melakukan bimbingan, setiap KUS melakukan uji coba produk. Mulanya uji coba produk dilakukan di TPKU (Tempat Praktek Kewirausahaan), namun semenjak adanya *boarding school*, TPKU SMA Muhammadiyah Wonosobo kini telah menjadi dapur dan tempat makan siswa *boarding school*, sehingga saat ini uji coba produk dilakukan di rumah salah satu anggota kelompok KUS.

Kegiatan gelar kreasi KUS dilaksanakan setiap hari secara bergantian oleh masing-masing kelompok, setiap hari terdapat dua kelompok yang melakukan gelar kreasi KUS. Dalam strategi pemasaran, hampir setiap kelompok melakukan pemasaran baik *online* maupun *off line*. Sebelum melakukan gelar kreasi KUS di esok harinya, masing-masing kelompok telah memasarkan produknya, bahkan sebagian besar produk yang dipasarkan sudah dipesan sehari sebelum jadwal kreasi KUS. Strategi pemasaran ini adalah strategi siswa dalam mengantisipasi tidak lakunya produk, dan juga strategi dalam mengenalkan dan

menarik perhatian pasar. contoh kegiatan gelar kreasi KUS dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Kegiatan gelar kreasi KUS Gambar 5. Kegiatan gelar kreasi KUS (sumber : dokumentasi pribadi 2018) (sumber : dokumentasi pribadi 2018)

Selain gelar kreasi KUS sekolah juga mengadakan kegiatan Bazar dalam penerapan pendidikan ekstrakurikuler. Bazar sekolah kewirausahaan merupakan strategi dari tim SMA kewirausahaan untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah, dan sebagai upaya sekolah untuk mendapatkan dukungan dari wali siswa dan masyarakat sekitar terkait dengan penerapan pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Oleh sebab itu kegiatan bazar dilaksanakan setiap setahun 2 kali saat pengambilan raport oleh wali siswa. contoh pelaksanaan kegiatan bazar di SMA Muhammadiyah Wonosobo dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7.



Gambar 7. Kegiatan bazar di SMA Muhammadiyah Wonosobo (sumber: dokumentasi sekolah 2016)

Gambar 8. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan bazar di SMA Muhammadiyah Wonosobo (sumber: dokumentasi sekolah 2016)

Kedua ranah penerapan pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo merupakan suatu perwujudan dari adanya tuntutan kurikulum K 13 yang

diterapkan di SMA Muhammadiyah Wonosobo dan tuntutan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah menunjuk SMA Muhammadiyah Wonosobo sebagai sekolah rujukan yaitu SMA Kewirausahaan.

Tuntutan dari kurikulum yang telah diterapkan di SMA Muhammadiyah Wonosobo merupakan suatu tuntutan dari kebutuhan atau keadaan sosial saat ini, begitu juga dengan tuntutan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu mengembangkan jiwa kewirausahaan pada diri siswa, salah satunya sikap kemandirian. Keduanya senantiasa berusaha untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi kehidupan sosial, dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan di sekolah harapannya dapat menjadi suatu jawaban terkait dengan kebutuhan kehidupan sosial untuk berubah menjadi lebih baik, terutama dalam kaitannya kesejahteraan.

Penerapan pendidikan kewirausahaan yang merupakan salah satu usaha dalam merubah kehidupan sosial. Usaha tersebut dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan K 13 melalui SMA Muhammadiyah yang ditunjuk sebagai sekolah kewirausahaan dan juga sebagai sekolah yang telah menerapkan K 13. Usaha yang dilakukan adalah dengan membiasakan siswa untuk melakukan usaha dengan mengikuti pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah melalui program-program SMA kewirausahaan.

Pembiasaan-pembiasaan yang diberikan kepada siswa harapannya dapat menjadikan suatu kebiasaan siswa yang kelak akan menjadi bekal ketika dalam kehidupan sosial. Habitus atau pembiasaan memang mempengaruhi atau sebagai pengendali suatu tindakan siswa akibat dari pembiasaan, namun habitus bukanlah penentu suatu tindakan Ritzer (2012:899). Penerapan pendidikan kewirausahaan memang sebagaimana mempengaruhi siswa, tidak sedikit siswa SMA Muhammadiyah yang menunjukkan adanya perkembangan jiwa kewirausahaan pada diri mereka, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa yang mulai melakukan usaha mandiri baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, namun tidak sedikit juga siswa yang tidak menunjukkan adanya perkembangan jiwa kewirausahaannya.

Strategi SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam Mengembangkan Penerapan Pendidikan Kewirausahaan

SMA Muhammadiyah Wonosobo sebagai sekolah rujukan, tentunya perlu untuk menerapkan strategi yang baik, yang paling tepat dalam mengembangkan penerapan pendidikan kewirausahaan dalam program SMA Kewirausahaan. Dalam menerapkan strategi penerapan dan pengembangan pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo dilatar belakangi oleh tuntutan dari kurikulum 2013 yang telah diterapkan di SMA Muhammadiyah Wonosobo, serta tuntutan dari program SMA Kewirausahaan. Adapun strategi yang telah diterapkan sekolah adalah sebagai berikut :

SMA Muhammadiyah Wonosobo mendatangkan fasilitator yang memiliki keahlian tata boga dari Universitas Negeri Yogyakarta. Sekolah memilih mendatangkan fasilitator dari luar sekolah dengan basic tata boga karena untuk menyesuaikan dengan basic pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo itu sendiri. Menyediakan

TPKU tempat praktek siswa dalam pengolahan usaha boga, namun kini telah beralih fungsi sebagai dapur dan juga tempat makan siswa boarding school, hal ini dikarenakan ruang sekolah yang masih terbatas karena masih dalam masa pembangunan.

Sekolah juga menyediakan gazebo khusus yang berfungsi sebagai tempat berjualan siswa secara berkelompok dalam kelompok KUS. Tujuan sekolah dalam menyediakan KUS adalah untuk memberikan kesan belajar siswa yang berkenang pada diri siswa, dengan harapan siswa memiliki gambaran nyata dalam melakukan usaha. Gazebo yang merupakan tempat usaha siswa dalam gelar kreasi KUS dilengkapi dengan etalase yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam berjualan, namun keamanannya sangat tidak terjamin, sebab gazebo tersebut terletak di dekat lapangan basket sekolah.

Seperti sekolah pada umumnya SMA Muhammadiyah Wonosobo juga telah menyediakan *wifi*. Kaitannya dengan *wifi*, sekolah memanfaatkan *wifi* sebagai ajang referensi dan juga promosi dalam praktek berwirausaha. Dalam mengupayakan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar adalah dengan memperkenalkan pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo kepada masyarakat sekitar dengan memanfaatkan kegiatan bazar sebagai ajang memperkenalkan pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo kepada masyarakat. Dalam program SMA kewirausahaan SMA Muhammadiyah telah mendapatkan sejumlah dana bantuan dari pemerintah, oleh sebab itu sekolah mewacanakan untuk melakukan pengelolaan dana, sehingga harapannya pendidikan kewirausahaan dapat terus berjalan.

Strategi yang telah diterapkan sekolah, sebelumnya telah dipertimbangkan dengan kondisi kemampuan sekolah dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Sehingga penerapan dan juga strategi dalam penerapan dan pengembangan pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo dapat dikatakan berhasil, hal ini dibuktikan dengan mulai meningkatnya siswa-siswa SMA Muhammadiyah Wonosobo yang sudah berani untuk melakukan usaha mandiri. Usaha mandiri yang digeluti oleh siswa-siswa SMA Muhammadiyah berupa usaha pengolahan jajanan yang biasanya mereka lakukan setiap libur sekolah di alun-alun kabupaten Wonosobo. Ada juga beberapa siswa yang menjual beberapa aksesoris yang biasanya mereka jual di sekolah maupun mereka jual di luar lingkungan sekolah sewaktu libur sekolah.

Dari strategi yang telah diterapkan harapannya pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo dapat menjadi suatu tindakan tradisional yaitu tindakan yang dijalankan secara terus menerus, tindakan yang senantiasa akan terus dilaksanakan dan terus berkembang hingga menjadi tindakan karismatik yaitu tindakan siswa yang menunjukkan adanya perkembangan jiwa kewirausahaan pada diri mereka. Tindakan karismatik yang telah ditunjukkan oleh siswa adalah sebagai di antara mereka sudah memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan usaha mandiri, baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah (1) penerapan pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo merupakan hasil integrasi dari tujuan K 13 dengan program SMA Kewirausahaan, sehingga penerapan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dalam ekstra dan intrakurikuler, (2) sekolah telah menerapkan strategi sebagai upaya dalam mengembangkan kemandirian siswa, hanya saja beberapa strategi sekolah kini mulai menurun perannya. (3) hasil dari penerapan pendidikan kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo sudah menunjukkan adanya pengembangan kemandirian pada diri siswa, hal ini ditunjukkan banyaknya siswa yang sudah mulai melakukan usaha mandiri. Penelitian ini memberikan saran bahwa semestinya sekolah dalam menerapkan strategi perlu memperhatikan pemanfaatan jangka panjang terutama untuk strategi pemanfaatan sarana prasarana. Dalam menyediakan sarana prasarana, sekolah meskipun memperhitungkan keamanan dari sarana-prasarana tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya Karya Ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Drs. Moh Solehatul Mustofa, M. A dan ibu Atika Wijaya, S. AP.M. Si. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan yang sangat berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Kedua penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah yaitu bapak Zulfan Setyanto, S. T., M. Kom selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo, yang telah memberikan kesempatan untuk dilakukannya penelitian di sekolah yang beliau pimpin, kepada bapak Drs. Mundriyanto, M.Pd. selaku Koordinator Program SMA Kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Wonosobo, guru, staf, siswa dan seluruh warga sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo yang telah membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati dkk. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School. *Cakrawala Pendidikan*. No 2: 208-216
- Anwar, Muhammad H.M. 2017. "Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi". Jakarta : Kencana
- Farida dan Ahmad. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 5. No 1 : 273-289
- Hadiarti, Safitri. 2013. Kesiapan Lembaga Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Batang. *Solidarity*. vol 2. no 1 : 53-59
- Ketut Sutrisna Dewi. 2017. "Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia". Yogyakarta: Deepublish
- Lestari Anies dkk. 2016. Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris Di Desa Jamus

- Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Journal Of Management*, Vol 2 No.2
- Melyana Ika Prima, Rusdarti, Amin Pujiati. 2015. Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Journal Of Economic Education*. Vol 1. No 4 : 8-13
- Mulyani. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Sikap, Minat, Perilaku Wirausaha, Dan Prestasi Belajar Siswa Smk. *Cakrawala Pendidikan*. No 1 :50-61
- Nyadu-Addo, Ralph dkk. 2017. Entrepreneurship education inGhana – the case of the KNUST entrepreneurship clinic. *Journal of Small Business and Enterprise Development*.
- Purnomo, Muhamad Tito, Herminanto Sofyan. 2016. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Wirausaha Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*. No 2 : 45-51
- Ritzer, George, 2012 “*Teori Sosiologi*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukardi. 2017. Efektivitas Model Prakarya Dan Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif Berdimensi Industri Keunggulan Lokal Terhadap Keinovatifan Siswa. *Cakrawala Pendidikan*. No 2 : 267-279.